

Penggunaan Media Koran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial

Jum'atus Saniah¹, Herry Porda², Deasy Arisanty³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia, saniahmahi@gmail.com

Diterima 15 Januari 2022 disetujui 6 April 2022, diterbitkan 28 April 2022

Pengutipan: Saniah, J, Porda, H & Arisanty, D. (2022). Penggunaan Media Koran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial. *Gema Wiralodra*, 13(1), 324-335, 2022

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks editorial menjadikan guru dituntut harus kreatif dalam mengelola proses belajar mengajar dan memilih media belajar yang tepat dan menyenangkan. Penulis memilih menggunakan media koran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks editorial bagi siswa kelas XII IPS 1 di SMAN 1 Sungai Tabuk semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dalam siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 26 orang. Peneliti mendapatkan hasil bahwa keterampilan menulis teks editorial meningkat setelah menggunakan media koran dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari 4 kali pertemuan yaitu siklus I dan II menunjukkan nilai tes akhir siswa yang mencapai KKM meningkat yaitu dari 65 % dengan kriteria baik, naik menjadi 96 % dengan kriteria sangat baik, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan tuntas karena mencapai KKM yaitu 70 dan secara klasikal mencapai 70 % sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru hendaknya dalam meningkatkan keterampilan menulis serta menambah wawasan dalam menggunakan media koran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks editorial di kelas XII Sekolah Menengah Atas dapat dipertimbangkan.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Media Koran, Teks Editorial

ABSTRACT

The low student learning outcomes in writing skills in Indonesian language subjects in writing editorial text materials make teachers required to be creative in managing the teaching and learning process and choosing appropriate and fun learning media. The author chose to use newspaper media with the aim of improving editorial text writing skills for students of class XII IPS 1 at SMAN 1 Sungai Tabuk semester 1 for the academic year 2021/2022. The method used is classroom action research in a cycle consisting of the stages of planning, implementing action, observing, and reflecting. The data sources of this research were 26 students. The researcher found that the skill of writing editorial texts increased after using newspaper media in learning. It is known that from 4 meetings, namely cycles I and II, the final test scores of students who achieved the KKM increased from 65% with good criteria, increased to 96% with very good criteria, so overall it can be said to be complete because it reached the KKM, namely 70 and classically reaches 70% according to the indicators of success. Based on the results of this study, it is suggested that teachers should improve their writing skills and add insight in using newspaper media in Indonesian subjects, especially editorial text material in class XII of high school.

Keywords: Writing skills, Newspaper media, Editorial text

PENDAHULUAN

Tugas guru adalah membelajarkan siswa menjadi manusia yang berubah perilakunya akibat dari interaksinya dengan lingkungan belajar (kognitif, afektif dan psikomotor) sesuai tujuan pembelajaran (Hazmi, 2019). Guru berperan mengelola dan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga media yang digunakan guru berperan penting dalam menjadikan siswa menjadi paham dalam belajarnya (Sudirman et al, 2021).

Media (bahasa latin) merupakan bentuk jamak dari kata “medium” artinya pengantar. Dengan demikian, media merupakan sebagai pengantar dan penyalur informasi materi pembelajaran (pesan) agar tujuan pembelajar tercapai (Djamarah & Zain, 2006). Guru sangat terbantu dalam proses mengajar dengan adanya media yang bertujuan yang nantinya dapat merangsang pikiran siswa dan segala perhatian serta kemampuannya sehingga mendorong terjadinya interaksi siswa dan lingkungan belajar. Sedangkan menurut Briggs, media pembelajaran adalah sarana penunjang yang digunakan berupa buku, video, majalah dan sebagainya yang memuat isi yang sesuai dengan materi pembelajaran (Tim LPMP, 2013: 25). Kemudian menurut kamus Bahasa Indonesia (Qodratillah et al, 2011: 309) media adalah alat (sarana perantara atau penghubung) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, spanduk dan sebgainya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran adalah sarana pengantar isi atau pesan yang ingin disampaikan guru untuk merangsang kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan akan tercapai.

Jenis media pembelajaran ada beberapa macam, diantaranya : (1) media visual contohnya grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik dan sejenisnya, (2) media audial contohnya radio, *tape recorder*, dan sejenisnya, (3) media diam yang diproyeksikan contohnya ppt, OHP dan sejenisnya, (4) media gerak yang diproyeksikan : video VCD, TV dan sejenisnya (LPMP, 2013:25). Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) Alat bantu dalam memudahkan mengajar (2) merangsang kemampuan berfikir siswa (3) relevansi dengan tujuan belajar (4) membantu konsentrasi dan sarana instruksi belajar siswa (LPMP, 2013:26).

Menurut kamus Bahasa Indonesia, keterampilan yang berasal dari kata “terampil” adalah kecakapan atau mampu untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan cakap atau ahli

(Qodratillah dkk, 2011: 405). Menulis ialah mengkomunikasikan atau melukiskan ide, gagasan, pikiran, opini dan sebagainya yang di tuangkan dalam bentuk bahasa dan di tulis pada media tulis sehingga orang yang melihatnya bisa memahaminya (Tarigan, 2008:20). Adapun tujuan menulis yaitu: (1) memberikan pemberitahuan (*informative discourse*), (2) untuk meyakinkan (*persuasive discourse*), (3) untuk menghibur (*literary discourse*), (4) mengekspresikan perasaan (*expressive discourse*) (Tarigan, 2008: 6).

Teks editorial memiliki kaidah kebahasaan tergolong dalam bahasa jurnalistik dengan ciri-ciri: (1) menggunakan kalimat retorik, (2) kata-kata populer sering digunakan, (3) menggunakan kata ganti penunjuk (merujuk waktu, peristiwa, tempat dan lainnya sesuai fokus bahasan), (4) menggunakan kata penghubung kausalitas. Adapun terdapat 3 jenis teks editorial yaitu: (1) teks editorial yang memberikan pengetahuan kepada pembaca disertai fakta atau figure disebut teks editorial interpretative, (2) teks yang mendorong pembaca untuk mudah mempercayai terhadap isu yang disajikan atau bersifat kontroversi disebut teks editorial kontroversial, (3) teks yang mengajak pembaca untuk menilai sebuah isu disebut teks editorial.

Teks editorial juga memiliki struktur tertentu yaitu : (1) Argumen yang dibuat oleh penulis untuk menyatakan pendapatnya tentang isu atau teori yang dibahas (2) Pendapat si penulis berupa hasil tinjauan hasil penelitian ahli, referensi yang dipercaya ataupun fakta-fakta ilmiah untuk memperkuat pendapatnya (3) Penegasan berupa pernyataan ulang pendapat penulis untuk mempertegas isu yang dibahas pada seluruh teks editorial. Ada beberapa tahapan penting yang harus dilakukan agar tekseditorial dapat dibuat dengan baik yaitu: (1) menentukan topik pembahasan, (2) mengumpulkan bahan, (3) membuat kerangka, (4) mengembangkan kerangka tulisan, (5) memberi judul dan (6) menyunting teks. Teks editorial sering digunakan dalam kejournalistikan termasuk dalam media koran dan media massa lainnya. Teks editorial ini berisi permasalahan atau isu yang bersifat aktual, kontroversi ataupun fenomenal serta biasanya terselip harapan dari redaksi kepada pihak terkait dalam mengatasi isu yang berkembang tersebut (Suryaman, et al, 2018:100-101).

Surat kabar biasanya diterbitkan setiap hari dengan biaya yang murah dan dapat dijual kembali karena sifatnya bisa didaur ulang disebut koran yang berisi berita terkini yang terjadi disekitar yang dianggap menarik untuk ditulis dengan topic berbagai topik berupa kriminalitas, politik, olahraga, tajuk rencana, cuaca dan lain-lain. Koran merupakan media

yang tepat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa SMA di kelas XII dalam menemukan informasi secara cepat pada materi teks editorial. Media memiliki fungsi untuk memudahkan guru membawa pesan atau informasi yang di transfer ke siswa sebagai penerima, sedangkan untuk memudahkan penyampaian informasi di kolaborasikan dengan metode prosedur sehingga siswa lebih paham maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Koran termasuk jenis media visual artinya hanya dapat dilihat saja dan pesan yang dibawakan koran bisa melalui indra penglihatan (Adyatma, 2009).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks editorial merupakan kemampuan siswa yang terbaik dalam membuat kalimat atau kosakata berdasarkan ide atau gagasan yang ditangkapnya disertai fakta yang logis yang dia temui pada media tulis yaitu koran.

Berdasarkan pengamatan hasil pembelajaran, ternyata selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII IPS 1 pada SMAN 1 Sungai Tabuk masih belum maksimal terutama menulis teks editorial. Hal ini dilihat dari: (1) hasil belajar siswa materi menulis belum maksimal, (2) beberapa siswa masih belum terbiasa menulis di sebabkan minimnya membaca sehingga pembendaharaan kosakata masih sedikit dan mengungkapkan ide dan gagasan menjadi terhambat, (3) penggunaan media kurang optimal (hanya mengandalkan dari buku paket). Observasi awal yang memberikan informasi penting ini, maka persoalan yang muncul adalah bagaimana upaya yang harus dilakukan guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas XII IPS 1 agar proses pembelajarannya menjadi bermutu yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan pada keterampilan menulis siswa kelas XII IPS 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Upaya yang dilakukan oleh penulis dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas XII IPS 1 dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media koran. Penulis memilih solusi ini dengan alasan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep teks editorial apabila mereka membaca koran dan dapat menuliskan kembali dengan idenya sesuai konsep yang diharapkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah metode yang dipakai dalam penelitian yang di kembangkan Kemmis dan Taggart (Hamdani et al, 2008:51-52). Merujuk pada metode tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam siklus dan seterusnya. Adapun dari setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu; (1) perencanaan meliputi peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media koran, membuat rencana pembelajaran (RPP), mempersiapkan media koran sesuai materi belajar, membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk kegiatan diskusi siswa, menyiapkan instrumen penelitian (soal tes kinerja), (2) pelaksanaan tindakan pada tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini berlangsung di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus I “pertemuan pertama pada tanggal 11 Oktober 2021 pada jam ke 3 sampai 4 dan pertemuan kedua pada tanggal 18 oktober 2021 pada jam ke 7 sampai 8”. Tahapan ini adalah realisasi dari segala rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya, meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa serta instrumen yang telah dipersiapkan, (3) pengamatan (observasi) meliputi guru melakukan observasi / pengamatan terhadap perubahan pada siswa berkaitan dengan hasil belajar pada siklus I. Untuk evaluasi hasil belajar siswa melalui instrument test pada akhir siklus, (4) refleksi pada tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan. Hasil yang telah diperoleh pada tahap evaluasi dan pengamatan dikumpulkan serta di analisis. Refleksi juga merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan telah memenuhi apa yang diharapkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, serta berdasarkan hasil analisis inilah yang menjadi pertimbangan untuk memasuki siklus berikutnya.

Siklus 2 yaitu: (1) perencanaan meliputi membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil akhir siklus I, (2) pelaksanaan pembelajaran oleh guru berdasarkan rencana pembelajaran siklus II , pertemuan pertama pada tanggal 25 oktober 2021 pada jam ke 3 sampai 4 dan pertemuan kedua pada tanggal 01 november 2021 pada jam ke 7 sampai

8, (3) pengamatan / observasi terhadap perubahan pada siswa berkaitan dengan hasil belajar pada siklus akhir untuk evaluasi hasil belajar siswa melalui instrument tes kinerja pada akhir siklus, (4) refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media koran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks editorial.

Indikator keberhasilan penelitian ini, jika kondisi akhir yang diharapkan dari penelitian tindakan adalah meningkatkan keterampilan menulis materi teks editorial dengan KKM yang diinginkan adalah 70 dan ketuntasan klasikal mencapai 70 % dalam kegiatan penggunaan media koran. Penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan ini dilakukan di SMAN 1 Sungai Tabuk Kelas XII IPS 1 berjumlah 26 orang sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpul data berupa tes kinerja dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data berupa pedoman atau rubrik penilaian keterampilan yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis

Aspek yang dinilai	Rentang Nilai
Isi	13-30
Organisasi	7-20
Kosakata	7-20
Penggunaan Bahasa	5-25
Mekanik	2-5
Jumlah	100

Sumber: Nurgiyantoro (2010)

Rumus prosentase digunakan peneliti untuk menganalisis data dan analisis kuantitatif / deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar tiap siklus maupun dengan indikator keberhasilan yang dikehendaki. Hasil selanjutnya dapat dikategorikan melalui Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori penilaian keterampilan menulis

Prosentase	Kategori
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Buruk

Sumber : Sudijono (2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap perencanaan, siklus I, menyusun jadwal pelaksanaan, menyusun RPP dengan kompetensi dasar 4.6 merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis dengan indikator: (1) mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks editorial, (2) menyusun bahan dan menyusun kerangka teks editorial, (3) mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks editorial, (4) menggunakan kaidah kebahasaan teks editorial, menggunakan kalimat retorik, kata-kata populer, kata ganti petunjuk merujuk pada waktu/tempat/peristiwa/hal lain yang jadi fokus ulasan, menggunakan konjungsi kausalitas, (5) menyunting teks editorial yang ditulis teman. Selanjutnya mempersiapkan materi pelajaran, media pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus I, pendahuluan (salam, berdo'a, presensi dan apersepsi). Kegiatan inti meliputi (1) guru memberikan gambaran besar dari keseluruhan materi agar siswa dapat mempersiapkan pikiran mereka menjangkau pelajaran tentang teks editorial, (2) guru mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka untuk merangsang pemikiran lebih mendalam tentang teks editorial, (3) guru menuntun siswa untuk menetapkan tujuan bersama dalam mempelajari teks editorial, (4) guru menggunakan media koran yang sesuai dengan kondisi siswa, saat itu koran untuk mengasah kemampuan mencocokkan struktur teks editorial dengan teksnya, (5) siswa diminta berkelompok agar dapat memaksimalkan kinerja dalam mengerjakan, (6) guru membagikan lembar kerja yang berisi teks editorial dan struktur, masing-masing kelompok diminta menulis bagian-bagian teks ke dalam struktur yaitu pernyataan pendapat/tesis, argumentasi dan penegasan ulang. Setelah selesai, satu per satu kelompok mengumpulkan pekerjaannya. Kegiatan penutup, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus I, pendahuluan (salam, berdo'a, presensi dan apersepsi). Kegiatan inti meliputi: (1) guru menginstruksikan siswa untuk membuka ringkasan pelajaran yang lalu mengenai teks editorial dan siswa untuk kembali berkelompok kemudian bekerja sama membuat teks editorial. Siswa diminta menulis draf

teks editorial dan menggunakan kaedah kebahasaan dalam teks editorial, (2) guru membimbing siswa tentang aturan mekanik dalam menulis, seperti harus memperhatikan tanda titik, koma, dan tanda petik pada kalimat langsung dan kemudian melakukan penyuntingan kelompok lain kemudian dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki, proses tersebut dinamakan proses revisi. (3) siswa memperbaiki tulisan teks editorial mereka yang telah disunting tersebut dengan menulis ulang di lembar kertas yang telah diberikan oleh guru. Perwakilan kelompok maju ke depan dan menpresentasikan revisi tulisan dan kemudian mengumpulkan tugas kembali kepada guru. Kegiatan penutup, akhir kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa menutup pelajaran.

Tahap pengamatan, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung pada akhir siklus yaitu pada pertemuan kedua, penulis melakukan kegiatan penilaian tertulis untuk mengetahui pencapaian Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Berdasarkan hasil menulis siswa diperoleh data pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Prosentase keterampilan menulis siklus I

Kategori	Jml. siswa/ %
Memenuhi KKM	17 /65%
Belum memenuhi KKM	9 /35 %

Sumber : hasil penelitian (2021)

Prosentase siswa sesuai tabel 3 diatas yang memperoleh nilai di bawah KKM 70 pada pertemuan ke-2 adalah 35% sebanyak 9 orang, sedangkan prosentase siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM 70 adalah 65 % sebanyak 17 orang.

Tahap refleksi, pada siklus ke I penggunaan media koran hanya mencapai 65 % siswa mencapai KKM yang ditentukan, jadi bisa dikatakan tidak tuntas secara klasikal karena kurang dari 70% siswa yang tuntas. Penggunaan media koran pada siklus I masih bersifat kompleks atau sulit sehingga siswa yang belum mencapai KKM kurang begitu memahami dan bingung menentukan paragraf yang mereka baca pada koran. Jadi hasil observasi siklus I ini menunjukkan belum memuaskan. Berdasarkan observasi dan refleksi akhir siklus I maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, (2) menambahkan penjelasan

tentang materi yang akan dibahas, (3) merancang dan menentukan media koran lebih sederhana lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Siklus II

Tahap perencanaan meliputi menyusun jadwal pelaksanaan, menyusun RPP, mempersiapkan materi pelajaran, media pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan pertama meliputi pendahuluan (salam, berdo'a, presensi dan apersepsi). Kegiatan inti meliputi (1) guru menjelaskan struktur yang ada di dalam teks editorial dan menggunakan media koran untuk menemukan topik secara bebas yang dapat dikembangkan menjadi teks editorial, (2) siswa diminta berpasangan agar dapat memaksimalkan kinerja dalam mengerjakan, (3) guru berpesan bahwa siswa harus belajar dari kesalahan tata tulis yang mereka lakukan lalu untuk tidak diulangi pada tulisan, setelah selesai satu per satu kelompok mengumpulkan pekerjaannya. Kegiatan penutup meliputi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan kedua meliputi pendahuluan (salam, berdo'a, presensi dan apersepsi). Kegiatan inti meliputi: (1) guru membagikan hasil tulisan kemaren dan menginstruksikan siswa untuk duduk berpasangan, (2) guru menginstruksikan siswa untuk masuk tahap penyuntingan hasil pekerjaan milik pasangan lain dengan bimbingan dari guru mengenai aspek mekanik dan bahasa yang digunakan, kemudian mengumpulkan hasilnya ke guru. Kegiatan Penutup, guru dan siswa bersama membuat kesimpulan pembelajaran dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa menutup pelajaran.

Tahap pengamatan, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan ke 2 penulis melakukan kegiatan penilaian tertulis untuk mengetahui pencapaian Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Berdasarkan hasil menulis siswa diperoleh data pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Prosentase keterampilan menulis siklus II

Kategori	Jml. siswa/ %
Memenuhi KKM	25 /96%
Belum memenuhi KKM	1 /4 %

Sumber : hasil penelitian (2021)

Prosentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 70 pada pertemuan ke-2 adalah 4% sebanyak 1 orang sedangkan prosentase siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM 70 adalah 96% yakni 25 orang.

Tahap refleksi pada siklus ke II penggunaan media koran diperoleh prosentase siswa mendapatkan nilai memenuhi KKM yaitu sebesar 96% sebanyak 25 siswa, jadi secara klasikal tuntas dan secara perorangan ada 1 orang siswa yang akan diadakan remedial. Jadi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pada Siklus II penggunaan media koran dapat dikatakan tuntas karena yang mencapai nilai memenuhi KKM lebih dari 70% sesuai dengan indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil tes kinerja yang penulis lakukan pada siklus I dan II diperoleh kesimpulan data yang di sajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Prosentase keterampilan menulis siklus I dan II

Kategori	Hasil siklus I/II %
Memenuhi KKM	65% /96%
Belum memenuhi KKM	35%/4 %

Sumber : hasil penelitian (2021)

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa prosentase nilai akhir siswa yang mencapai KKM dari pertemuan siklus I yaitu 65% dan siklus II semakin meningkat menjadi 96%, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan tuntas karena mencapai KKM yaitu 70% sesuai dengan indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil temuan dan refleksi tindakan diatas, maka menggunakan media koran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks editorial pada siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Sungai Tabuk meningkat dan dapat diterima. Penelitian lain juga memperoleh hasil yang sama dengan menggunakan media dapat meningkatkan hasil belajar memproduksi teks editorial, media yang digunakan adalah media karikatur (Norhidayah, 2020). bedanya dengan penelitian sekarang adalah menggunakan media koran.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan yaitu siklus I dan II menunjukkan nilai akhir siswa yang mencapai KKM meningkat yaitu dari 65 % dengan kriteria baik, naik menjadi 96 % dengan kriteria sangat baik, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan tuntas karena mencapai KKM yaitu 70 dan secara klasikal mencapai 70 % sesuai dengan indikator

keberhasilan. Kesimpulannya bahwa dengan penggunaan media koran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks editorial bagi siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Sungai Tabuk pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Saran bagi siswa agar meningkatkan minat baca lebih sering lagi agar keterampilan menulis menjadi lebih baik, bagi guru hendaknya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa serta menambah wawasan dalam memilih media yang sesuai dalam proses pembelajaran maka media koran dapat dipertimbangkan. Bagi sekolah, hendaknya sekolah membuat kebijakan dan memfasilitasi serta mendorong guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mencapai prestasi sekolah yang optimal. Laporan penelitian ini semoga dapat digunakan untuk penelitian lanjutan dengan media yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, S. (2009). *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru Bidang Geografi*. Banjarmasin : CV Jaya Putri
- Agustina, T., & Suryadi, E. (2021). *Hubungan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA ISLAM AZZAHRAH Palembang*. Bastrando, 1(1), 17-27.
- Djamarah, S.B & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani, N.A & Hermana, D. (2008). *Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Tim Rahayasa Training and Consulting: Tidak dipublikasikan.
- Hazmi, N. (2019). *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56-65.
- <https://bsnp-indonesia.org> (di akses 9 September 2021)
- LPMP DIY. (2013). *Modul Pelatihan Peningkatan Mutu Guru dan Pengembangan Pembelajaran (SMA/SMK/MA)*. Tim Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum 2013 : Tidak dipublikasikan.
- Norhidayah, S. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Memproduksi Teks Editorial Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Karikatur Konteks Sosiokultural di Kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019*. Lentera:Jurnal Pendidikan, 15(1), 78-87.

- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Qodratillah, M.T. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, S., Kusumah, Y. S., & Martadiputra, B. A. P. (2021). Augmented Reality Blended Learning Instruction: The Impact on Growing Motivation, Attitudes, and Knowledge in 3D Geometry. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 674-683.
- Suryaman, M., Seherli, & Istiqomah. (2018). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.